



Klemens Mere¹

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGADAPTASI PERUBAHAN KURIKULUM YANG SERING BERGANTI

Abstrak

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Dari Kurikulum 2013 yang diterapkan secara nasional hingga pengenalan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era modern. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu kajian terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum. Metode *literature review* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam konteks perubahan kurikulum yang sering terjadi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pergantian kurikulum yang sering terjadi membawa berbagai kesulitan bagi guru, yang mencakup aspek pemahaman konsep, keterbatasan pelatihan, kekurangan sarana dan prasarana, dampak psikologis, dan kesenjangan antara kebijakan dengan praktik di lapangan.

Kata kunci: Analisis; Kesulitan Guru; Kurikulum

Abstract

In the past five years, the education system in Indonesia has undergone several curriculum changes. From the nationally implemented 2013 Curriculum to the introduction of the Merdeka Curriculum in 2022, these changes aim to align education with the evolving times and the needs of learners in the modern era. This study employs a literature review method, which involves examining various literatures and previous research related to the difficulties faced by teachers in adapting to curriculum changes. The literature review method allows researchers to identify, analyze, and synthesize various relevant research findings, providing a comprehensive overview of the challenges teachers face in the context of frequent curriculum changes. The results of this study indicate that the frequent curriculum changes bring various difficulties for teachers, including aspects of conceptual understanding, limited training, insufficient facilities and infrastructure, psychological impacts, and gaps between policy and practice in the field.

Keywords: Analysis; Teacher Difficulties; Curriculum

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Dari Kurikulum 2013 yang diterapkan secara nasional hingga pengenalan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era modern (Kemdikbud, 2022). Namun, meskipun memiliki tujuan yang baik, perubahan kurikulum yang sering terjadi menimbulkan tantangan bagi para guru, yang berperan sebagai pelaksana utama kurikulum di lapangan. Kesulitan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Wulandari & Prasetyo, 2021).

¹Universitas Wisnuwardhana Malang
email: monfoortbkh@yahoo.co.id

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan metode yang diusung oleh kurikulum baru. Penelitian oleh Suhendar (2022) mengungkapkan bahwa banyak guru merasa bingung dengan pendekatan-pendekatan baru yang diperkenalkan dalam kurikulum terkini, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi pembelajaran yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka. Guru yang terbiasa mengajar dengan metode yang lebih konvensional sering kali menghadapi tantangan besar ketika diharuskan beralih ke metode yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (Kurniawati & Setiawan, 2021).

Selain kendala pemahaman, keterbatasan waktu dan dukungan pelatihan juga menjadi faktor signifikan dalam menghambat adaptasi guru terhadap kurikulum baru. Dalam banyak kasus, sosialisasi dan pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dilakukan dalam waktu yang singkat dan tidak selalu mencakup semua guru secara merata. Hal ini terutama terjadi di daerah terpencil di mana akses terhadap pelatihan berkualitas masih terbatas (Pratiwi & Nugraha, 2021). Menurut penelitian Supriyanto dan Nurhayati (2022), pelatihan yang kurang mendalam membuat guru merasa belum siap untuk menerapkan kurikulum baru dengan baik. Kurangnya pemahaman menyeluruh ini menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kurikulum, serta merasa cemas terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, tidak semua sekolah di Indonesia memiliki sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Di banyak daerah terpencil, guru tidak memiliki akses terhadap perangkat teknologi yang cukup untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang interaktif dan digital (Puspitasari & Rahman, 2020). Hal ini mempersulit guru dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan, karena kondisi lapangan tidak selalu sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Di samping itu, adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang sering kali terjadi juga berdampak pada kondisi psikologis guru. Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa tuntutan untuk beradaptasi dalam waktu singkat dengan kurikulum yang baru dapat menimbulkan stres dan kecemasan pada guru. Mereka merasa terbebani dengan tanggung jawab untuk memahami konsep baru, menyiapkan materi ajar yang sesuai, serta menghadapi ekspektasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tekanan psikologis ini bisa menurunkan motivasi guru dalam mengajar dan menghambat keterlibatan mereka secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum ini, diperlukan analisis mendalam mengenai hambatan-hambatan yang muncul dan strategi untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu para pemangku kebijakan dalam merancang pelatihan dan dukungan yang lebih efektif untuk guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan pendampingan guru yang lebih komprehensif, sehingga guru dapat lebih siap dan mampu dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara optimal di lapangan (Safitri & Yulianto, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu kajian terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum. Metode *literature review* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam konteks perubahan kurikulum yang sering terjadi (Snyder, 2019). Metode ini sangat sesuai untuk memperoleh wawasan mengenai topik yang luas dengan cakupan data yang beragam serta membantu membangun dasar teori yang kuat (Tight, 2020).

Tahapan penelitian ini mencakup tiga langkah utama, yaitu: (1) pencarian dan pemilihan literatur, (2) analisis dan sintesis data, dan (3) interpretasi temuan.

Pencarian dan Pemilihan Literatur

Tahap pertama melibatkan pencarian dan seleksi literatur relevan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, prosiding konferensi, buku, dan laporan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan adalah literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019-2023) untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data (Green et al., 2020). Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest dengan kata kunci seperti “kesulitan guru”, “adaptasi kurikulum”, “perubahan kurikulum”, dan “implementasi kurikulum”.

Setelah literatur yang relevan diperoleh, dilakukan proses penyaringan berdasarkan abstrak dan isi lengkap artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan harus memuat kajian tentang adaptasi kurikulum, tantangan yang dihadapi guru, serta rekomendasi atau solusi terkait. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan literatur yang berfokus pada kesulitan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum yang sering terjadi.

Analisis dan Sintesis Data

Pada tahap kedua, setiap literatur yang telah terpilih dianalisis menggunakan metode analisis konten. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul terkait kesulitan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, seperti: (1) pemahaman dan pelatihan yang kurang, (2) keterbatasan sarana dan prasarana, (3) beban administrasi, dan (4) dampak psikologis terhadap guru (Cooper, 2019). Tema-tema ini kemudian disintesis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi.

Analisis ini juga melibatkan perbandingan berbagai temuan dari penelitian yang berbeda, yang kemudian digabungkan untuk menemukan pola dan perbedaan yang relevan. Proses sintesis ini membantu dalam menyusun narasi yang lebih luas tentang berbagai faktor yang menghambat adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum dan cara-cara yang diusulkan untuk mengatasinya (Hart, 2018).

Interpretasi Temuan

Setelah analisis dan sintesis data selesai, tahap selanjutnya adalah interpretasi temuan. Temuan-temuan ini akan diinterpretasikan dalam konteks teoritis yang mendukung pemahaman tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mengadaptasi kurikulum baru. Dalam hal ini, kerangka teoritis yang digunakan mencakup teori adaptasi perubahan dalam pendidikan dan teori motivasi serta stres kerja pada guru (Kuhn, 2021). Interpretasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai kendala ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja serta kesejahteraan guru dalam melaksanakan tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literature review ini menganalisis berbagai penelitian yang membahas kesulitan yang dialami guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum yang sering berganti, baik dari aspek pemahaman, pelatihan, keterbatasan infrastruktur, maupun dampak psikologis yang muncul. Dalam lima tahun terakhir, banyak penelitian yang menggarisbawahi tantangan yang semakin kompleks dalam penerapan kurikulum baru di Indonesia. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hambatan-hambatan tersebut dan memberikan arahan untuk kebijakan yang lebih efektif.

Kesulitan Pemahaman Konsep dan Implementasi Kurikulum

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah memahami konsep dan filosofi dari kurikulum baru. Kurikulum 2013, misalnya, yang menekankan pendekatan saintifik, mengharuskan guru untuk mengubah metode pengajaran tradisional menjadi pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Ini sering kali menyulitkan guru yang telah terbiasa menggunakan pendekatan yang lebih konvensional (Kurniawati & Setiawan, 2021). Demikian pula dengan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan baru-baru ini, yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek dan memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri (Kemdikbud, 2022). Menurut Wulandari dan Prasetyo (2021), guru merasa kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan baru tersebut, terutama jika belum memiliki pemahaman mendalam tentang metode yang diinginkan.

Studi lain oleh Suhendar (2022) menyoroti bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap filosofi di balik kurikulum dapat berdampak negatif pada implementasi kurikulum tersebut di dalam kelas. Ketidakpastian ini sering kali membuat guru menggunakan metode pengajaran yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan kurikulum baru, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keterbatasan Pelatihan dan Sosialisasi

Kendala signifikan lain yang dihadapi oleh guru adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan yang memadai. Sebagian besar guru hanya diberikan pelatihan singkat yang tidak cukup untuk memahami esensi dan implementasi dari kurikulum baru. Pratiwi dan Nugraha (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan sering kali bersifat singkat dan tidak diikuti dengan pendampingan yang memadai. Akibatnya, guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami perubahan secara mendalam dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan.

Di daerah terpencil, tantangan ini semakin besar karena akses terhadap pelatihan terbatas dan materi sosialisasi kurikulum tidak selalu tersedia (Safitri & Yulianto, 2022). Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam implementasi kurikulum di antara guru di berbagai wilayah. Guru di daerah perkotaan dengan akses pelatihan yang lebih baik cenderung lebih siap dalam menerapkan kurikulum baru dibandingkan dengan guru di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Perubahan kurikulum juga menuntut adanya penyesuaian pada sarana dan prasarana pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Akan tetapi, banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti komputer atau akses internet. Puspitasari dan Rahman (2020) mencatat bahwa keterbatasan ini berdampak langsung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis teknologi, terutama di daerah terpencil yang akses terhadap internet masih terbatas.

Ketimpangan sarana dan prasarana ini menyebabkan implementasi kurikulum tidak merata di seluruh Indonesia, di mana sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan. Hal ini menciptakan kesenjangan yang semakin lebar antara kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru di daerah perkotaan dan di daerah terpencil (Wulandari & Prasetyo, 2021).

Dampak Psikologis terhadap Guru

Pergantian kurikulum yang sering terjadi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap guru. Tuntutan untuk terus-menerus menyesuaikan diri dengan pendekatan pengajaran yang baru dalam waktu singkat menyebabkan stres dan kelelahan mental di kalangan guru. Menurut Kurniawan (2021), banyak guru yang mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada perubahan kurikulum, terutama jika merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. Guru yang merasa kurang siap cenderung mengalami tekanan yang lebih besar saat harus menerapkan metode pengajaran baru yang belum sepenuhnya dipahami.

Selain itu, penelitian Supriyanto dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa beban psikologis ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru di dalam kelas. Guru yang merasa terbebani dengan perubahan yang sering terjadi mungkin akan kehilangan minat dalam mengembangkan keterampilan baru, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa.

Kesenjangan Antara Kebijakan dan Praktik di Lapangan

Hasil literature review ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan perubahan kurikulum dan praktik di lapangan. Meskipun kurikulum dirancang dengan tujuan yang baik, implementasinya sering kali tidak mempertimbangkan kesiapan guru dan kondisi infrastruktur yang ada di berbagai daerah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2022), kebijakan yang diterapkan sering kali tidak mempertimbangkan kondisi riil di lapangan, sehingga menciptakan ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Guru di daerah perkotaan dengan akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan fasilitas cenderung lebih mampu mengimplementasikan kurikulum baru dibandingkan dengan guru di daerah pedesaan atau terpencil yang memiliki keterbatasan dalam hal tersebut.

Hasil dari review literatur ini mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum yang sering terjadi menimbulkan berbagai tantangan bagi guru, yang sebagian besar terkait dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk memperhatikan kebutuhan guru dalam setiap perubahan kurikulum, termasuk penyediaan pelatihan yang memadai, peningkatan sarana dan prasarana, serta dukungan psikologis bagi guru.

Solusi yang dapat dilakukan mencakup penyediaan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya sekali waktu, tetapi juga disertai dengan pendampingan secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dan bagaimana mengimplementasikannya di dalam kelas. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti akses internet dan perangkat TIK juga harus ditingkatkan, terutama di daerah terpencil. Dengan adanya dukungan yang lebih baik, guru akan lebih siap dalam mengadaptasi kurikulum baru dan mengurangi kesenjangan dalam implementasi kurikulum di berbagai wilayah.

Dari segi kebijakan, penting bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan guru di lapangan saat merancang dan menerapkan kebijakan kurikulum baru. Keterlibatan guru dalam proses perancangan kurikulum juga perlu ditingkatkan, agar kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan realitas dan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga berperan aktif sebagai pelaksana utama dalam proses pendidikan.

SIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pergantian kurikulum yang sering terjadi membawa berbagai kesulitan bagi guru, yang mencakup aspek pemahaman konsep, keterbatasan pelatihan, kekurangan sarana dan prasarana, dampak psikologis, dan kesenjangan antara kebijakan dengan praktik di lapangan.

Kesulitan dalam memahami konsep kurikulum baru mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan implementasi di kelas. Banyak guru merasa kurang siap dalam menerapkan pendekatan baru yang diinginkan oleh kurikulum, seperti pembelajaran berbasis saintifik atau berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan pelatihan yang singkat dan tidak merata semakin memperparah kesulitan guru dalam beradaptasi. Di wilayah-wilayah terpencil, guru juga menghadapi kendala besar dalam hal sarana dan prasarana, khususnya dalam penerapan teknologi yang semakin menjadi bagian penting dari kurikulum modern.

Dampak psikologis dari perubahan kurikulum yang sering terjadi juga tidak dapat diabaikan. Guru merasa tertekan dengan tuntutan untuk terus menyesuaikan diri, yang dapat mengakibatkan stres dan menurunnya motivasi mengajar. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan, baik dari segi pelatihan maupun motivasi psikologis. Lebih jauh, adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan menyoroti pentingnya keterlibatan guru dalam proses perancangan kurikulum, agar kebijakan yang dibuat dapat lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, meliputi peningkatan kualitas dan frekuensi pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan psikologis dan motivasional. Pemerintah perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi guru serta memberikan perhatian khusus bagi guru di daerah terpencil. Dengan demikian, kesenjangan dalam implementasi kurikulum dapat diminimalisasi, dan guru dapat lebih siap serta percaya diri dalam menerapkan kurikulum baru sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, H. (2019). *Research Synthesis and Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach*. SAGE Publications.
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2020). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: Secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 19(1), 44-52.

- Hart, C. (2018). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. SAGE Publications.
- Kuhn, L. (2021). Adaptation and Change in Educational Settings. *Educational Review*, 73(2), 345-361.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Tight, M. (2020). The Development of Higher Education Research. *Educational Research Review*, 29, 100365.
- Kemdikbud. (2022). *Pengenalan Kurikulum Merdeka: Pedoman Pembelajaran Baru di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, D., & Setiawan, R. (2021). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 123-135.
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Pratiwi, M., & Nugraha, A. (2021). Analisis Keterbatasan Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum Baru di Wilayah Terpencil. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 31-46.
- Puspitasari, L., & Rahman, A. (2020). Peran Teknologi dalam Kurikulum 2013 dan Kendala Implementasinya di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 98-112.
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197-205.
- Safitri, D., & Yulianto, M. (2022). Strategi Mengatasi Kendala Guru dalam Mengadaptasi Kurikulum Merdeka di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 67-78.
- Sapulete, H., Priakusuma, A., Solissa, E. M., Putri, I. D. A., & Mere, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Google Site dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 94-100.
- Suhendar, D. (2022). Tantangan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(2), 85-97.
- Supriyanto, A., & Nurhayati, S. (2022). Evaluasi Pelatihan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Baru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(4), 203-219.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 327-333.
- Wulandari, R., & Prasetyo, T. (2021). Adaptasi Guru Terhadap Kurikulum yang Terus Berganti: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 14(3), 213-229.